

## Pengaruh Pemberlakuan Sistem Poin Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa/Siswi SMK 59 Jakarta Selatan

<sup>1</sup>Nanik Ida Rosini, <sup>2</sup>ST Mahmud Syaukat H

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang  
E-mail: <sup>1</sup> dosen00788@unpam.ac.id

### ABSTRACT

*Schools are a means to foster disciplinary character for students. The character building of students to be responsible and disciplined is certainly a concern of the family environment. This study aims to determine the effect of the implementation of violation points at SMK 59 South Jakarta. SMK 59 South Jakarta applies violation points to improve the discipline of students of SMK 59 South Jakarta. The point of violation is of course based on a mutual agreement between the school and the parents of students. This study uses descriptive qualitative research methodology by collecting data using observation, interview, and documentation techniques which are then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions. The results in this study, the influence of violation points has a significant impact on students of SMK 59 South Jakarta and motivates them to become better individuals. In addition, it fosters a sense of responsibility in everyday life.*

**Keywords:** *Violations, Discipline, Vocational School.*

### ABSTRAK

Sekolah menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa/siswi. Pembentukan karakter siswa/siswi menjadi bertanggung jawab dan disiplin tentu menjadi perhatian lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberlakuan point pelanggaran di SMK 59 Jakarta Selatan. SMK 59 Jakarta Selatan menerapkan point pelanggaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan. Point pelanggaran tersebut tentunya berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa/siswi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini, pengaruh point pelanggaran memiliki dampak yang signifikan kepada siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan dan memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pelanggaran, Disiplin, SMK.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk membangun karakter generasi masa depan dengan cara membangun atau membentuk potensi diri dan menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik, berkeTuhanan, kreatif, mandiri, berilmu, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian berdasarkan kebudayaan sekitar yang didalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat. Sarana pendidikan tentunya sekolah yang merupakan lembaga pendidikan bagi anak untuk menumbuhkan karakter dan mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sekolah mengajarkan kepada murid nya untuk menjadi pribadi yang rajin, disiplin, jujur, dan kreatif. Akan tetapi, siswa-siswi memiliki kebiasaan kurang disiplin. Factor siswa/siswi kurang disiplin karena factor jarak rumah dengan sekolah yang jauh, macet ditengah jalan, dan disengaja.<sup>1</sup>

Disiplin dalam dunia pendidikan merupakan salah satu alat yang bersifat preventif atau pencegahan untuk menciptakan suasana disiplin di sekolah. Dalam menegakkan kedisiplinan merupakan pekerjaan rumah tangga yang belum bisa dipecahkan oleh pihak sekolah bagaimana cara menerapkan kedisiplinan bagi siswa/siswi dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>1</sup> Putri.K.A.R. (2020). Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Labor Pekanbaru. Skripsi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau hal. 30.

hari. Menurut Hurlock (2007) kedisiplinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang memiliki berbagai pengertian. Hurlock mengartikan disiplin merupakan seseorang atau individu yang secara sukarela mengikuti perintah pemimpin. Dalam lingkungan masyarakat, guru dan orang tua merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang sedang belajar dengan guru dan orang tua perihal kehidupan.<sup>2</sup>

Disiplin merupakan sebuah bentuk moralitas seseorang perihal taat dan patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Kedisiplinan juga merupakan suatu bentuk kemampuan diri seseorang untuk taat, patuh, dan berkomitmen dengan apa yang dianggap baik dan benar yang kemudian di konstruksikan dalam social, hukum, dan budaya setempat. Siswa/siswi yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, akan menjadi pribadi yang patuh dan taat terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun adanya kritik, mampu memberikan solusi demi memelihara ketertiban dan kedisiplinan.

Sekolah merupakan wadah untuk mengajarkan norma-norma social dilingkungan masyarakat yang tentunya didalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat yang berbudaya. Oleh karena itu, sekolah tentu memiliki peraturan bagi siswa/siswinya dalam berbagai aspek. Seperti penggunaan seragam sekolah yang baik dan beretika, datang tepat waktu, pengaturan waktu istirahat, buang sampah di lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Biasanya sekolah memberikan sanksi baik tertulis maupun tidak tertulis seperti diberikan sanksi hukuman oleh guru BK. Sekolah memberikan sanksi tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa/siswinya dan tidak menjadi kebiasaan buruk di kemudian hari.

Adanya kedisiplinan di sekolah memiliki tujuan untuk mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat didalam sekolah sesuai dengan norma yang berlaku dan memberikan pembelajaran dampak dari seseorang disiplin dan tidak disiplin. Menurut Slameto (2010) kedisiplinan merupakan pengaturan sikap dan tingkah laku seseorang dalam suatu organisasi dengan norma tata tertib yang berlaku diantaranya:<sup>3</sup>

- a. Mengatur seluruh tindakan dan perbuatan siswa/siswi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Hasil dari kedisiplinan ini, dapat terlihat dalam tingkah laku di lingkungan masyarakat mereka tinggal.
- b. Melatih diri siswa/siswi untuk mengajarkan hal baik dan menghindari dari tindakan yang bertentangan dengan kedisiplinan.

Factor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah terdapat factor internal dan eksternal. Factor internal yaitu, factor yang ada didalam diri setiap individu yang memiliki perilaku atau kepribadi yang sudah tertanam sejak lahir. Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga harus mengajarkan anaknya untuk disiplin yang nantinya akan terbiasa dalam aktivitas lingkungan social masyarakat. Sekolah hanyalah wujud dari representasi dari pembelajaran keluarga terhadap anggota keluarganya yaitu anak, yang tentunya sekolah hanya memiliki peran yang kecil. Kemudian, factor eksternal yaitu factor yang timbul dari luar individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti teman sepeergaulan dan factor keluarga. Jika keluarga tidak mengajarkan anak untuk melakukan tindakan disiplin sejak dini, maka sulit untuk membangun karakter anak untuk disiplin ketika ia sudah sekolah.

*Point* pelanggaran merupakan kumpulan point kesalahan siswa/siswi dalam pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran dan aturan tersebut berbentuk

---

<sup>2</sup> Hurlock.E.(2017). *Perkembangan anak* (Jakarta: Erlangga).

<sup>3</sup> Putri.K.A.R. (2020). *Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Labor Pekanbaru*, Skripsi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau hal. 42.

draft. Penetapan *point* pelanggaran tentunya ditetapkan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi dan menjaga lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar. Jumlah *point* dihitung selama siswa/siswi belajar di sekolah. Sebelum mencapai *point* maksimal, siswa/siswi diberikan peringatan dan panggilan orang tua secara tertulis. Pihak sekolah yang terlibat dalam pembuatan *point* diantaranya:<sup>4</sup>

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bidang Studi
3. Wali Kelas
4. Orang Tua Siswa/Siswi

Dalam pembuatan *point* pelanggaran tentu adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua siswa/siswi yang tentunya memiliki tujuan yang berorientasi kepada pendidikan. Prosedur pelaksanaan *point* hukuman diantaranya:<sup>5</sup>

1. Seluruh guru wajib memegang daftar tata tertib siswa/siswi
2. Buku catatan *point* pelanggaran siswa/siswi dipegang oleh guru dan wali kelas
3. Yang mencatat setiap *point* pelanggaran siswa yaitu guru yang masuk kedalam kelas pada waktu jam pembelajaran sedang berlangsung dan dilaporkan kepada wali kelas.
4. Yang memberikan penilaian pelanggaran siswa/siswi yaitu guru, wali kelas, kesiswaan, dan unit terkait dan juga kepala sekolah.

Bentuk *point* pelanggaran siswa/siswi di sekolah diantaranya, tidak membawa atribut sekolah seperti buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mengganggu KBM di kelas, membawa barang yang tidak sesuai dengan aturan sekolah seperti rokok, miras, VCD porno, dsb. Siswa/siswi terlibat dalam tawuran, berkelahi di sekolah, hamil, terlibat tindakan criminal. Datang terlambat, kurang dari 15 menit hingga lebih dari 45 menit diberikan *point* pelanggaran yang berbeda, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Kemudian *point* pelanggaran juga termasuk pada kategori kerapian siswa/siswi.<sup>6</sup>

Ada beberapa sekolah menerapkan system *point* kepada siswa/siswi nya untuk mendapatkan efek jera atau hukuman. *Point* diberikan disetiap bentuk-bentuk pelanggaran dan *point* yang dikenakan cukup beragam. *Point* pelanggaran ini nantinya diakumulasi setiap akhir pekan dan akan diproses oleh wali kelas untuk pemberian sanksi kepada siswa/siswi. Setelah diberikan sanksi sesuai dengan akumulasi *point* setiap minggu nya oleh wali kelas dan guru BK, *point* siswa/siswi dibersihkan kembali enol. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji lebih mendalam perihal penerapan *point* sanksi kepada Siswa/Siswi SMK 59 Jakarta Selatan.

## **METODE**

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat di lingkungan SMK 59 Jakarta Selatan baik itu kepala sekolah, guru, dan siswa/siswi. Kemudian, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk menjelaskan lebih mendalam perihal pengaruh pemberlakuan *point* pada siswa/siswi sekolah SMK 59 Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh pemberlakuan *point* pada siswa/siswi SMK 59 Jakarta

<sup>4</sup> Putri.K.A.R. (2020). Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Labor Pekan Baru. Skripsi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, hal. 50

<sup>5</sup> Nellitawati & Maulana V. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5(1), hal. 14-15

<sup>6</sup> Kristian.(2022).Penerapan Sistem Point Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tana Toraja, Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Hal. 30.

Selatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum hasil penelitian yang berfokus pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian di sajikan secara singkat berupa bentuk bagan atau tabel yang memiliki keterkaitan antara apa yang diteliti. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan, hasil dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK 59 Jakarta Selatan terletak di Jl. Peninggaran Barat Kel. Kebayoran Lama Utara Kec. Kebayoran Lama. Pada mula nya SMK 59 Jakarta Selatan menginduk dengan SMK Negeri 18 Jakarta dengan pengaturan jam belajar siang hingga sore. Meskipun didirikan pada tahun 2005, pembangunan Gedung SMK 59 Jakarta Selatan baru dibangun pada tanggal 10 September 2007 dan menempati gedung sekolah saat ini pada tahun 2010 yang terdiri dari empat lantai hingga saat ini.<sup>7</sup>

Dalam meningkatkan nilai kedisiplinan siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan, pihak sekolah mengadakan kegiatan Adiwiyata untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan menciptakan kesadaran siswa/siswi betapa pentingnya pengaturan lingkungan yang bersih dan positif. Kegiatann Adiwiyata yang dilakukan oleh siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan diantaranya:

1. Kebersihan kelas.
2. Kebersihan lingkungan oleh seluruh masyarakat sekolah baik guru dan siswa/siswi
3. Pemilihan sampah plastic
4. Makan bersama tanpa alat berbahan plastic
5. Pemangkasan pohon
6. Ketahanan pangan

Pemberlakuan point pada siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan cukup efektif untuk menindak kedisiplinan. Adanya point pelanggaran membuat siswa/siswi menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku dan terutama bagi siswa/siswi yang sering datang terlambat. Pengaturan point yang diberlakukan oleh sekolah yang setiap minggunya diakumulasi dan diberikan hukum yang sesuai dengan akumulasi point memberikan efek jera sebagian siswa/siswa. Pengaturan point di SMK 59 Jakarta Selatan yaitu mengakumulasi point pelanggaran siswa/siswi yang ada pada buku point yang telah disediakan oleh sekolah. Buku point harus selalu dibawa oleh siswa/siswi ke sekolah.

Adanya kegiatan adiwiyata merupakan salah satu bentuk tindakan disiplin siswa/siswi dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dimana pun mereka tinggal. sekolah SMK 59 Jakarta Selatan juga memberikan sanksi point terhadap pelanggaran tidak menjaga kelestarian lingkungan sekolah seperti membuang sampah sebarangan, mencorat coret tembok sekolah, dan tidak merapihkan kelas mereka. Pemberian sanksi berupa akumulasi dari point yang dikumpulkan oleh setiap siswa/siswi di SMK 59 Jakarta Selatan yaitu untuk memberikan keteladanan, pemberian sanksi atau hukuman, pemberian motivasi, dan pengawasan oleh tim gerakan disiplin sekolah.

Tindakan disiplin yang dilakukan oleh SMK 59 Jakarta Selatan sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu membentuk karakter yang berkualitas dan berbudaya, melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan nilai-nilai budaya yang nantinya akan di interpretasikan kedalam lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja.

Menurut beberapa siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan yang diwawancarai oleh peneliti, mendapati bahwa mereka mengaku adanya pemberlakuan sanksi point dapat meningkatkan kedisiplinan mereka terutama datang terlambat. Pihak sekolah memberikan point terlambat datang

---

<sup>7</sup> SMKN 59 Jakarta. <https://www.smkn59jkt.sch.id/>

ke sekolah sebesar 10 point. Jika setiap hari dalam seminggu anak tersebut datang terlambat maka sudah mengantongin 50 point, belum lagi jika siswa/siswi tidak mengerjakan tugas sekolah dan pelanggaran lainnya seperti membuang sampah sembarangan, mencorat coret fasilitas sekolah, berkelahi, dan lain sebagainya.

Menurut sebagian siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan juga mengungkapkan bahwa adanya point pelanggaran sekolah tidak memberatkan mereka dan justru meningkatkan kesadaran mereka untuk selalu menegakkan kedisiplinan. Selain itu, hukuman yang diterima oleh siswa/siswi juga tergolong tidak memberatkan seperti menyapu halaman sekolah jika siswa/siswi memiliki jumlah point 100 dan itu dikerjakan dengan teman-teman lainnya yang memiliki jumlah point yang sama. Ketika siswa/siswi memiliki point mencapai setengah dari batas maksimal point yaitu 250 dari jumlah maksimal point 500. Maka, siswa/siswi tersebut diberikan teguran berupa SP1 dan orang tua mereka diundang ke sekolah untuk berdiskusi perihal langkah baik apa yang harus dilakukan supaya anaknya dapat disiplin. Jika siswa/siswi sudah mengerjakan hukuman yang telah diberikan, point hukuman tersebut akan di putihkan kembali atau dikembalikan seperti semula (enol). Jika, mendapati siswa/siswi yang memiliki akumulasi point 500, maka siswa/siswi tersebut dikeluarkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan, dampak dari pemberian *point* hukuman, selain membuat mereka sadar perihal bentuk-bentuk kedisiplinan, mereka juga mempererat kerjasama dengan teman lainnya dan mempererat komunikasi satu sama lain. selain itu, menjadi kesan tersendiri bagi mereka yang pernah mendapatkan *point* pelanggaran yang nanti nya diceritakan ke teman-teman kelompoknya dan orang lain.

*Point* pelanggaran memberikan efek jera kepada mereka untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan serupa diemudain hari. Selain itu, *point* pelanggaran memotivasi siswa/siswi untuk menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi, tidak jarang bagi sebagian siswa/siswi merasa bahwa pemberlakuan sanksi atau hukuman *point* pelanggaran membuat mental mereka *down* terutama bagi siswa/siswi yang memiliki point banyak dan diberikan SP1 oleh pihak sekolah. Rasa malu yang dialami oleh siswa/siswi tidak hanya dirasakan di sekolah saja, melainkan di rumah juga mereka merasa dihakimi oleh orang tua mereka, karena orang tua mereka dipanggil oleh pihak sekolah.

Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua untuk lebih bijaksana perihal fenomena yang mengarah kepada ketidak disiplin. Selain itu, perlu bagi orang tua mengajarkan anak-anaknya menanamkan perilaku disiplin sejak dini untuk menciptakan rasa tanggungjawab dan orang tua perlu untuk memiliki pemikiran yang bijaksana jika didapai anaknya melanggar ketertiban di sekolah.



Gambar 1: Tim PKM memberikan Piagam Penghargaan kepada SMK 59 Jakarta Selatan



Gambar 2. Tim PKM bersama Guru dan Siswa/i SMK 59 Jakarta Selatan

## **KESIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini, pentingnya peran orang tua dan guru untuk menumbuhkan sikap rasa disiplin terhadap anak. Terutama bagi orang tua yang harus mengajarkan dan memupuk kedisiplinan sejak dini bagi anak yang nantinya diinterpretasikan ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Di sekolah anak akan mengimplementasikan pembelajaran bentuk-bentuk kedisiplinan yang telah diterapkan di rumah mereka. Jika anak tidak diajarkan disiplin oleh orang tua mereka, anak tersebut cenderung cuek dengan lingkungan sekitar dan merasa bahwa adanya sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah tidak lah berlaku baginya.

Pemberian point pelanggaran kepada siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan menunjukkan pengaruh yang positif yaitu dengan memperlihatkan betapa pentingnya ada aturan point pelanggaran guna untuk menciptakan kedisiplinan demi keamanan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Tentunya, aturan-aturan tersebut sudah disepakati bersama dan tidak ada yang merasa diuntungkan atau dirugikan. Point pelanggaran justru mampu memotivasi siswa/siswi SMK 59 Jakarta Selatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi yaitu bijak dalam mengatur waktu, mengerjakan tugas, dan menjaga sarana dan prasarana sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock.E. (2017). *Perkembangan anak* (Jakarta: Erlangga).
- Kristian.A. (2022). *Penerapan Sistem Point Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja*. Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Nellitawati & Maulana.V. (2020). *Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. *SHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5(1).
- Putri.K.A.R.(2020). *Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Labor Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau. SMKN 59 Jakarta. <https://www.smkn59jkt.sch.id/>.